

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Pemediasi pada UMKM Kota Medan

Febriyanti

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
yantifebri3929@gmail.com

Sri Puji Lestari

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
sripujilestari@umsu.ac.id

Abstrak Salah satu tujuan terpenting usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia adalah pembangunan ekonomi negara. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran literasi keuangan dalam memediasi hubungan antara keberlanjutan dan sikap keuangan di kalangan UMKM di Kota Medan. Penelitian asosiatif kausal adalah inti dari penelitian ini. Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang ada di kota Medan dengan jumlah 259.812 UMKM. Lalu sampel penelitian ini berjumlah 60 sampel dimana kriteria sampel yang dipilih adalah UMKM yang jaraknya dapat dijangkau oleh peneliti dan UMKM yang termasuk di daftar Kemenkop UKM. Penelitian menunjukkan Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha dimediasi oleh Literasi Keuangan dimana $T_{hitung} > t_{table}$ yang berarti variable. Maka dari itu, Literasi Keuangan dinyatakan dapat memediasi variable Sikap keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha dan keempat hipotesis dapat diterima. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi praktisi bisnis dalam memahami pentingnya sikap keuangan yang positif untuk mendukung keberlangsungan usaha. Sebagai saran, perusahaan dapat mempertimbangkan implementasi program atau pelatihan yang meningkatkan pemahaman dan sikap positif terkait keuangan di antara karyawan dan pemangku kepentingan lainnya.

Kata Kunci Sikap Keuangan, Keberlangsungan Usaha, Literasi Keuangan, UMKM.

I. PENDAHULUAN

Meningkatkan perekonomian Indonesia merupakan prioritas utama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Perusahaan multi-miliar dolar yang telah menunjukkan kekuatan luar biasa dalam menghadapi banyak krisis ekonomi. Dari seluruh usaha yang berada di bawah payung UMKM, mayoritas adalah usaha kecil dan menengah (98,70%), sedangkan sisanya adalah industri mikro. Usaha kecil dan menengah (UMKM) telah berkali-kali membuktikan bahwa mereka mampu menghadapi badai dan menjadi yang teratas. Pentingnya usaha kecil, menengah, dan mikro dalam perekonomian negara terlihat dari perannya sebagai peserta utama dalam kegiatan perekonomian di berbagai sektor. Data statistik menunjukkan bahwa perusahaan kecil, mikro, menengah (UMKM) mencakup sekitar 99,98% dari setiap

perusahaan di Indonesia. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini menyumbang 56% dari keseluruhan PDB negara. Pernyataan tersebut menyoroti pentingnya UMKM dalam mendorong pemerataan ekonomi di Indonesia

Banyak UMKM yang keliru menganggap operasional perusahaannya biasa saja, lancar, dan memuaskan. Namun, setelah diteliti lebih dekat terhadap pendapatan, pendapatan, dan aset mereka, terlihat jelas bahwa tidak ada pertumbuhan dan perusahaan mereka stagnan. Literasi keuangan yang tidak memadai merupakan hambatan signifikan yang menghambat kemajuan dan pencapaian suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat disamakan dengan kapasitasnya untuk mempertahankan dirinya sepanjang waktu. Persoalan pencapaian finansial adalah adanya kecenderungan mayoritas pelaku UMKM mencampurkan aset swasta dengan aset korporasi. Perilaku ini menimbulkan tantangan dalam menghitung hasil operasional bisnis secara akurat dan tepat, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan bisnis di berbagai tingkat, mulai dari skala mikro, kecil, dan menengah. Akibatnya, hal ini pasti akan berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Christiana, 2020).

Tantangan yang dihadapi oleh UMKM meliputi pertumbuhan perusahaan, kurangnya pemahaman mengenai pengawasan fiskal yang efisien, dan kemampuan manajerial yang di bawah standar. Selain itu, UMKM mempunyai kelemahan berupa pertumbuhan dan perkembangan yang terbatas karena perusahaannya yang lesu, pasar yang terbatas, dan tantangan dalam memperluas usahanya. Mayoritas pelaku UMKM berpandangan bahwa keuntungan yang diperoleh dari usahanya terutama akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, modal usaha biasanya dialokasikan untuk pengeluaran yang tidak berhubungan dengan bisnis, seperti konsumsi pribadi. Jika pola pikir ini terus berlanjut, maka usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan kesulitan bersaing di pasar.

Memahami informasi keuangan dasar sangatlah penting dan sangat diperlukan, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Gunawan et al., 2020). Pemahaman yang kuat memungkinkan seorang wirausahawan untuk memahami pentingnya nilai moneter, memberikan keuntungan langsung dan memberikan dampak besar pada masa depan dan kemajuan organisasi (Purnamasari & Asharie, 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan rencana literasi keuangan bagi UMKM untuk memastikan kelangsungan hidup mereka dalam jangka panjang (Lestari et al., 2022). Untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efektif, sangat penting bagi UMKM untuk secara aktif mengejar dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan persepsi keuangan mereka. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menangani keuangan mereka dengan cara yang mirip dengan perusahaan besar, yang mampu memberikan laporan keuangan yang akurat

Selain itu, UMKM di Indonesia dan negara anggota ASEAN lainnya sering menghadapi tantangan seperti pembatasan tenaga kerja, peningkatan inflasi, dan kekurangan tenaga terlatih (Daulay, R., Handayani, S., & Ningsih, 2020). Agar manajemen risiko menjadi efektif, kita juga harus memiliki pemahaman yang baik mengenai subjeknya. Sementara itu, sebagian besar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) buta huruf dan tidak menyadari perlunya manajemen risiko usaha. Terdapat tingkat literasi keuangan yang sedang hingga rendah di kalangan pelaku UMKM, menurut studi Hilmawati dan Kusumaningtias (2021). Untuk itu, perbaikan harus terus dilakukan agar UMKM tetap bisa menjalankan usahanya di masa depan.

Penerapan literasi keuangan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan uang. Seseorang yang melek finansial mampu membuat penilaian yang cerdas mengenai uangnya karena mereka memiliki pemahaman yang

kuat tentang dasar-dasar uang dan barang-barang finansial. Masyarakat cenderung tidak tertipu ketika menyangkut masalah uang dan lebih cenderung membuat penilaian yang cerdas ketika mereka memiliki keterampilan melek finansial. Kemampuan mengelola sumber daya keuangan sendiri secara kompeten dikenal dengan istilah literasi keuangan. Perusahaan yang dipimpin oleh pelaku usaha cenderung mempunyai keuangan yang sehat karena pelaku usaha sendiri mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi. Meskipun jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tumbuh dengan pesat, sebagian besar dari perusahaan-perusahaan tersebut masih berada di “zona usaha kecil” dan kesulitan untuk berkembang. Kinerja yang kuat dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang merupakan hasil dari manajemen yang kompeten dan pengambilan keputusan yang melek finansial. Temuan (Widiyanti Rocmi et al., 2017) memberikan bukti bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan berkontribusi terhadap kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan, agar pelaku UMKM dapat mengelola dana secara efektif dan menjamin kelangsungan hidup UMKM, maka literasi keuangan sangatlah penting. Selain itu, terdapat kekurangan informasi dalam literatur yang ada mengenai faktor independen yang harus diselidiki terkait keberlanjutan UMK, yang merupakan variabel dependen. Berdasarkan temuan penelitian yang disebutkan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tidak dapat menemukan penelitian apa pun yang menjawab klaim penulis bahwa literasi keuangan mempengaruhi kelangsungan hidup jangka panjang UMK di wilayah yang dipertimbangkan. Seperti yang dapat Anda lihat dari pendahuluan, penulis berpendapat bahwa ini adalah topik yang penting dan layak untuk penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji hubungan antara sikap keuangan dan keberlanjutan usaha pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Medan dengan melihat bagaimana literasi keuangan berperan sebagai moderator.

II. LANDASAN TEORI

Sikap Keuangan

Sikap finansial yang baik merupakan produk dari pengetahuan, perasaan, dan pengalaman seseorang dalam pembelajaran dan tindakan selanjutnya. Sudut pandang finansial berkaitan dengan pola pikir kita terhadap keuangan, yang mencakup pemanfaatan uang, perspektif kita, dan penilaian kita terhadap nilainya. Disposisi finansial seseorang juga memengaruhi pendekatan mereka dalam mengelola sumber dayanya. Memperoleh wawasan tentang sikap keuangan seseorang akan memfasilitasi pemahaman keyakinan mereka seputar hubungannya dengan uang. Individu dengan pola pikir logis dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap pemahaman keuangannya cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih menguntungkan.

Salah satu cara untuk melihat sikap keuangan adalah sebagai kecenderungan seseorang untuk setuju atau tidak setuju dengan rekomendasi teknik pengelolaan keuangan tertentu. Perilaku keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh sikapnya terhadap uang. Dalam hal penganggaran pribadi, pengelolaan keuangan, dan keputusan investasi, sikap keuangan seseorang menentukan perilaku dan pandangan mereka dalam bidang-bidang tersebut. Pandangan yang lebih optimis terhadap pengelolaan keuangan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan uang memungkinkan penerapan strategi pengelolaan keuangan tambahan (Ristati et al., 2022).

Perspektif keuangan mengacu pada pendekatan terstruktur dan terkendali dalam mengelola keuangan seseorang. Pola pikir finansial yang positif menunjukkan disiplin diri yang kuat. Untuk menumbuhkan pola pikir keuangan yang positif, penting untuk

menerapkan disiplin diri dalam menangani uang. Misalnya, setelah rencana keuangan ditetapkan, sangatlah penting untuk menaatinya dengan tekun. Selain itu, pandangan keuangan seseorang akan menawarkan perspektif yang akurat tentang bagaimana menyikapi insentif pengeluaran uang Ristati et al., (2022). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) **Orientasi terhadap keuangan pribadi.**
Proses dimana seseorang dapat merencanakan dan mengendalikan keuangan untuk dapat mewujudkan financial yang stabil. Kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengatur keuangan dari mulai perencanaan, penganggaran, pengendalian sampai penyimpanan dana keuangan menjadi hal yang penting dalam menentukan segala kebutuhan yang diprioritaskan.
- 2) **Filsafat utang.**
Setiap manusia pastinya memiliki ragam kebutuhan mulai dari kebutuhan primer sampai kebutuhan yang lainnya. Hal itu dipengaruhi jumlah pendapatan dan penghasilan seseorang. itu juga belum cukup karena dipengaruhi mental dan karakter individu apa yang diprioritaskan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia sebagai makhluk yang berakal, akan berpikir keras ketika kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi untuk mencari solusi. Kondisi tersebut justru mengatasi masalah dengan menambah masalah, salah satu yang dianggap solusi adalah berutang. Motif berutang juga berbeda pada setiap orang, ada yang berutang karena benar-benar ada kebutuhan mendesak, ada pula berutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi tidak berniat untuk membayar sehingga memberikan hutang atau berhutang itu menjadi sensitif dan dapat menimbulkan masalah baru jika tidak tepat cara yang dilakukannya
- 3) **Keamanan uang.**
Keamanan keuangan menjadi sangat penting bagi semua orang sehingga hal ini menjadi hal yang perlu diperhatikan agar kebutuhan seseorang tetap terjaga. Tidak sedikit dari setiap orang memiliki memilih meningkatkan keamanan uangnya melalui bank, sehingga tingkat keamanannya dapat terjaga dengan baik.
- 4) **Menilai keuangan pribadi**
Menilai keuangan pribadi merupakan sikap evaluasi terhadap pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek sampai jangka panjang dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti pendapatan, pengeluaran dan kebutuhan hidup sehingga dalam memenuhi segala keinginan ada batasannya

Keberlangsungan Usaha

Menurut Cahyani et al., (2023) Mempertahankan keadaan tetap stabil adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang kelangsungan bisnis. Sebaliknya, keberlanjutan adalah proses di mana suatu perusahaan bertumbuh, mengembangkan strategi untuk terus tumbuh, dan berkembang lebih jauh, yang kesemuanya berkontribusi terhadap keberlangsungan dan kelangsungan perusahaan. Perluasan pangsa pasar, perkembangan pelanggan, peningkatan pendapatan, dan nilai aset yang dimiliki sebagaimana terwakili dalam neraca perusahaan merupakan ciri-ciri kelangsungan usaha. Inovasi, peningkatan nilai aset dan modal, serta pengelolaan pelanggan dan staf yang unggul merupakan bagian dari proses yang mengarah pada eksistensi atau ketahanan sepanjang waktu, yang merupakan inti dari kelangsungan bisnis. Kapasitas suatu entitas untuk berfungsi demi keuntungannya sendiri sekaligus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan inilah yang pada akhirnya menentukan keberlanjutan suatu usaha. Hal ini tidak hanya

mencakup pemilik, namun juga karyawan dan pemangku kepentingan lainnya yang memiliki pengaruh menguntungkan.

Bisnis berkelanjutan mengacu pada kapasitas suatu sistem untuk mempertahankan tingkat outputnya dengan dukungan lingkungan alam untuk jangka waktu yang lama. Keberlanjutan suatu bisnis mencakup dua indikator utama yaitu upaya promosi dan inisiatif dukungan klien. Adapun indikator keberlangsungan usaha menurut Cahyani et al., (2023) sebagai berikut.

1. Strategi Pemasaran

Kampanye adalah sejenis iklan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran suatu perusahaan dan produknya sekaligus menginformasikan, mempengaruhi, atau meyakinkan pasar sasaran. Misi organisasi adalah menginspirasi target pasarnya agar menerima, membeli, dan terus menggunakan produknya.

2. Strategi Peningkatan Kepuasan Konsumen

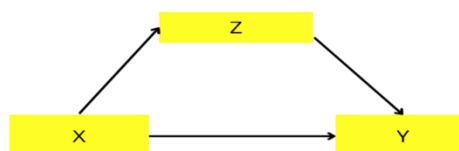
Pendekatan kepuasan pelanggan memaksa pesaing untuk mengerahkan upaya yang signifikan dan mengeluarkan biaya yang besar dalam upaya mereka untuk menarik konsumen perusahaan. Penting untuk dipahami bahwa rencana kepuasan klien adalah pendekatan abadi yang memerlukan dedikasi, baik dari segi sumber daya keuangan maupun personel.

Literasi Keuangan

Kemampuan memahami dan mengelola uang sendiri merupakan hal yang mendasar bagi setiap kelompok atau individu. Alasannya adalah karena keterampilan pengelolaan uang yang efektif sangat penting untuk pengelolaan keuangan yang kompeten (Idawati & Pratama, 2020). Melek finansial berarti memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola uang sendiri dengan baik. Hal ini dilakukan dengan harapan agar setiap orang dapat hidup nyaman, dan dengan tujuan membangun perusahaan yang dapat menangani keuangannya dengan baik, literasi keuangan adalah alat yang hebat.

Pemilik bisnis yang melek finansial akan lebih mampu mendiversifikasi kepemilikannya dan mengendalikan utang perusahaannya. Orang-orang yang melek finansial mampu membuat keputusan yang tepat mengenai uang mereka karena mereka memiliki informasi, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan. Pengelolaan uang dasar, tabungan, asuransi, dan investasi adalah beberapa bidang yang termasuk dalam payung literasi keuangan (Rosliyati & Iskandar, 2022). Menurut Rosliyati & Iskandar (2022) Untuk mengukur literasi keuangan, kami melihat seberapa baik masyarakat memahami konsep dasar seperti penganggaran, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi.

Kerangka Penelitian



Kerangka penelitian dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun kerangka penelitiannya adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber : Data penelitian peneliti (2024)

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) H1 : Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha
- 2) H2 : Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Literasi Keuangan
- 3) H3 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha
- 4) H4 : Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha dimediasi oleh Literasi Keuangan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Contoh penelitian asosiatif kausal adalah penelitian ini. Ketika peneliti menyelidiki hubungan antara banyak faktor, mereka terlibat dalam penelitian asosiatif. Penelitian ini mengambil bentuk pola hubungan yang ditandai oleh sebab dan akibat. Penelitian ini mengandalkan data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan dari masyarakat itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan strategi sampel purposif untuk pengambilan sampel. Purposive sampling merupakan strategi yang digunakan untuk menentukan sampel dengan sengaja dan disengaja, dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu seperti yang diuraikan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2018). Pemanfaatan pendekatan purposive sampling ini dibenarkan karena kesesuaiannya dengan penelitian kuantitatif yang tidak mencakup generalisasi, seperti yang diungkapkan Sugiyono (Sugiyono, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang ada di kota Medan dengan jumlah 259.812 UMKM. Lalu sampel penelitian ini berjumlah 60 sampel dimana kriteria sampel yang dipilih adalah UMKM yang lokasi dan jaraknya dapat dijangkau oleh peneliti dan UMKM yang termasuk di daftar Kemenkop UKM.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitasnya adalah dengan membandingkan skor total dengan jumlah skor komponen. Rhitung (koefisien korelasi) dianggap sah jika lebih besar dari rkritis yang merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan keabsahan data. Uji validitas kemudian digunakan untuk mengetahui validitas item kuesioner. Hal-hal yang tidak berfungsi dapat diperbaiki atau, sebagai alternatif, dibuang. Anda dapat berterima kasih kepada perangkat lunak SPSS untuk uji validitas ini. Berdasarkan validitas secara keseluruhan, diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Semuanya dianggap sah.

Reliabilitas dan validitas merupakan ciri instrumen yang berkualitas tinggi. Komponen instrumen penelitian harus diuji reliabilitasnya untuk melihat apakah instrumen tersebut menghasilkan temuan pengukuran yang cukup mirip bila digunakan berulang kali untuk mengevaluasi gejala yang sama. Berikut adalah hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	16

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0.725 yang berarti keseluruhan item kusioner dan datanya dinyatakan reliabel.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Berikut adalah hasil uji regresi variabel Sikap Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha menggunakan SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Variabel X Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.514	.016		672.051	.000
	X	.293	.782	.995	182.173	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Setelah mengetahui hasil regresi variable X terhadap Y, maka dilakukan uji hipotesis. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Variabel X Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.994	.995	.03190

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Dengan melihat tabel perhitungan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa Sikap Finansial berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Nilai signifikansinya sebesar 0,001 kurang dari 0,05 sehingga mendukung penerimaan H1. Keberlanjutan Bisnis dan Sikap Finansial menjelaskan 99,4 persen varians tersebut, sedangkan faktor non-model penelitian lainnya menyumbang 0,6 persen sisanya (R Squared = 0,994).

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Berikut adalah hasil uji regresi dan hipotesis variabel Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan menggunakan SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Variabel X Terhadap Z

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.044	.647		21.720	.000
	X	.609	.066	-.382	-3.147	.003

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Setelah mengetahui hasil regresi variable X terhadap Z, maka dilakukan uji hipotesis. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Variabel X Terhadap Z

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.566	.131	1.31833

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Setelah dicermati tabel perhitungannya, terlihat bahwa Financial Attitude berpengaruh signifikan terhadap Financial Literacy. Nilai signifikansinya sebesar 0,003 kurang dari 0,05 sehingga mendukung penerimaan H2. Sebanyak 56,6% varian sikap keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sedangkan 45,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian (R Squared = 0,556).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha

Berikut adalah hasil uji regresi dan hipotesis variabel Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha menggunakan SPSS.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Variabel Z Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.699	3.003		7.227	.000
	Y	-.725	.226	-.388	-3.209	.002

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Setelah mengetahui hasil regresi variable Z terhadap Y, maka dilakukan uji hipotesis. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Variabel Z Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.651	.136	1.31453

a. Predictors: (Constant), Y

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

H3 disetujui karena nilai signifikansi sebesar 0,003 yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha (seperti terlihat pada tabel perhitungan). Dengan nilai R Squared sebesar 0,651, kita dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan menyumbang 65,1% dari varian keberlanjutan perusahaan, sementara faktor non-model penelitian menyumbang 35,9% sisanya.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha dimediasi Literasi Keuangan

Berikut adalah hasil uji regresi dan hipotesis variabel Sikap Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha dimediasi Literasi Keuangan menggunakan SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi X terhadap Y dimediasi Z

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.488	.010		1054.858	.000
	X	.480	.762	.957	175.089	.001
	Z	.520	.982	.054	9.876	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

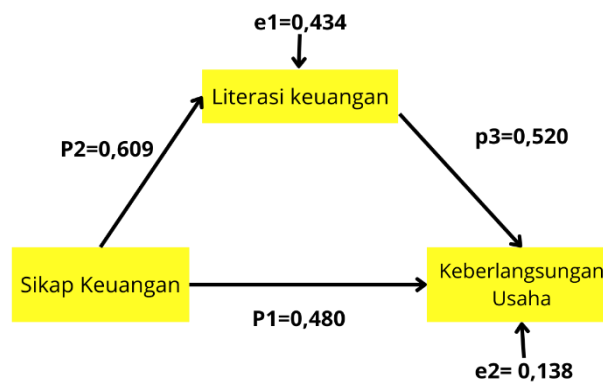
Setelah mengetahui hasil regresi variable X terhadap Y dimediasi Z, maka dilakukan uji hipotesis. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Variabel X Terhadap Y dimediasi Z

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.862	.949	.01954
a. Predictors: (Constant), Z1, X1				

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dan pengaruh variable Z, X, Y maka dibuatlah analisis jalur. Berikut adalah analisis jalur sesuai dengan hasil penelitian.



Gambar 1. Hasil Analisis Jalur

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung Sikap Keuangan terhadap keberlangsungan Usaha dapat juga berpengaruh tidak langsung dimediasi Literasi Keuangan sebagai Intervening. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,480. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung $P2 \times P3 = (0,370 \times 0,20704) = 1,0273$. Total pengaruh X terhadap Y = $0,480 + 1,0273 = 1,5073$. Lalu dilakukan perhitungan *Sobel Test* untuk mengetahui apakah variable Z dapat memediasi variable X terhadap Y. Hasil sobel test menunjukkan t hitung sebesar 10,376. Dengan Ttabel sebesar 0,6780. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah T hitung > t table yang berarti variable Literasi Keuangan dinyatakan dapat memediasi variable Sikap keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha maka dari itu H4 diterima.

Sikap Finansial berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Nilai signifikansinya sebesar 0,001 kurang dari 0,05 sehingga mendukung penerimaan H1. Selanjutnya, H2 dapat diterima karena penelitian menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan ($p < 0,05, 0,003$). Dengan nilai R-squared sebesar 0,556, kita dapat mengatakan bahwa literasi keuangan menyumbang 55,6% dari varian sikap keuangan, sedangkan faktor lain yang tidak terkait dengan penelitian menyumbang 45,4% sisanya. Selanjutnya H2 diterima karena terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Keuangan dengan Literasi Keuangan ($p = 0,003$, kurang dari 0,05). Dengan nilai R-squared sebesar 0,556, kita dapat mengatakan bahwa literasi keuangan menyumbang 55,6% dari varian sikap keuangan, sedangkan faktor lain yang tidak terkait dengan penelitian menyumbang 45,4% sisanya. Demikian pula H3 dapat diterima karena nilai signifikansi 0,003 yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa

Literasi Keuangan mendorong Keberlanjutan Usaha. Literasi keuangan menyumbang 65,1% dari varian keberlanjutan perusahaan (yang diukur dengan nilai R Squared sebesar 0,651), sedangkan variabel non-model penelitian lainnya menyumbang 35,9%. Selain itu, kami menjalankan Uji Sobel untuk melihat apakah Z dapat memediasi hubungan antara X dan Y. Uji Sobel menghasilkan nilai t sebesar 10,376. Ketika nilai t-tabel sebesar 0,6780. Dengan nilai t yang lebih besar dari nilai kritis, kita dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan memediasi hubungan antara sikap keuangan dan keberlanjutan bisnis, dan kita menerima H4.

PEMBAHASAN

Literasi keuangan sebagai variable mediasi menunjukkan perannya memang penting dalam keberlangsungan usaha. Menurut peneliti, literasi keuangan penting dikarenakan sebuah pelaku usaha memiliki pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan perusahaan, keadaan keuangan sebuah perusahaan mempengaruhi keberlangsungan usaha apakah usaha tersebut akan semakin maju atau justru sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hilmawati & Kusumaningtias (2021) di mana para pelaku dunia bisnis dapat memperoleh manfaat dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen keuangan, risiko, dan cara memanfaatkan data dan teknologi mutakhir secara efektif untuk merumuskan strategi menghindari risiko dan mempersiapkan masa depan perusahaan mereka. Dampak pola pikir keuangan terhadap keberlanjutan suatu perusahaan dapat dilihat sebagai variabel x.

Menurut peneliti sikap keuangan juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan sebuah usaha, karena sikap keuangan yang baik tidak akan menimbulkan permasalahan keuangan di suatu usaha, sehingga dalam keberlangsungan usaha tidak akan terjadi masalah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Djonn (2019) dimana pandangan seseorang terhadap uang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk membayar tagihan tepat waktu dan memenuhi kebutuhan dasar. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi praktisi bisnis dalam memahami pentingnya sikap keuangan yang positif untuk mendukung keberlangsungan usaha. Sebagai saran, perusahaan dapat mempertimbangkan implementasi program atau pelatihan yang meningkatkan pemahaman dan sikap positif terkait keuangan di antara karyawan dan pemangku kepentingan lainnya.

Temuan ini didukung oleh penelitian Nopiyani dan Indiani (2023) yang menemukan hubungan baik dan kuat antara sikap keuangan dengan pencapaian keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bawah Pemerintahan Desa Ambengan. Menurut Rusdi. R. (2022), menggunakan data yang dikumpulkan oleh Rusnawati Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diketahui terkena dampak signifikan dari prospek keuangan, tingkat pengetahuan keuangan, dan aktivitas keuangan mereka. Keberhasilan finansial bagi UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) sangat berkorelasi dengan gagasan ini.

Berdasarkan penelitian Ningtyas & Andarsari (2021) pengaruh langsung dari literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Disebutkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan, tidak serta merta bisnisnya mengalami perkembangan. Maka dari itu Literasi Keuangan berperan sebagai pemediasi dalam penelitian ini. Penelitian oleh Yunus et al., (2022) menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Menurut Yunus et al., (2022) Dalam hal kaitan dan pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha dapat dijelaskan dari tiap-tiap indikator yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, perilaku keuangan,

sikap keuangan dan pengalaman keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para pemilik usaha akan membantu mereka dalam mengambil keputusan terkait operasional dan produktivitas usaha yang dapat membantu mereka menciptakan keberlangsungan usaha. Kemampuan didalam mengelola keuangan sesuai standar pelaporan keuangan yang baik akan menciptakan efektivitas didalam mengelola sebuah usaha, dimana pada akhirnya akan menciptakan keberlangsungan usaha yang cukup baik. Hasil penelitian Maulana et al., (2022) juga mendukung bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM, dimana hasil uji statistik menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hasil tersebut sesuai dengan teori *Knowledge based view (KBV)* yang memberikan pandangan bahwa pengetahuan organisasi berperan penting dalam penciptaan kinerja yang berkelanjutan, sehingga dalam penelitian ini keberlangsungan usaha sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pelaku UMKM.

V. KESIMPULAN.

Penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting tentang hubungan antara Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, dan Keberlangsungan Usaha. Hasil menunjukkan bahwa keempat hipotesis diterima. Menurut peneliti sikap keuangan juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan sebuah usaha, karena sikap keuangan yang baik tidak akan menimbulkan permasalahan keuangan di suatu usaha, sehingga dalam keberlangsungan usaha tidak akan terjadi masalah. Sama halnya dengan literasi keuangan yang sangat penting karena sejumlah alasan, termasuk fakta bahwa literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana keuangan organisasi mereka dikelola dan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil Tes Sobel menunjukkan t hitung sebesar 10,376 menurut Uji Sobel, nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel sebesar 0,6780. Jadi, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memediasi hubungan antara sikap keuangan dan keberlanjutan bisnis. Perusahaan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendapatkan manfaat dari tenaga kerja yang melek finansial dan pola pikir yang bertanggung jawab secara finansial. Untuk memastikan kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam jangka panjang, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan, serta praktik dan sikap pengelolaan uang yang baik. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Sikap Keuangan dapat meningkatkan Literasi Keuangan, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap Keberlangsungan Usaha. Literasi Keuangan berperan penting sebagai mediator dalam hubungan antara Sikap Keuangan dan Keberlangsungan Usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, S., Tikollah, M. R., & Nuraisyiah. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Laporan Keuangan terhadap Kelangsungan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(5), 11–17.
- Christiana, I. (2020). Financial Ratio in the Analysis of Earnings Management. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 3(1), 8–17. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v3i1.714>
- Djonn, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 61–72.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya

- Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Lestari, S. P., Putri, P. L., & Adella, D. (2022). Peran Financial Literacy dan Financial Technology dalam Membantu Perekonomian UMKM di Desa Bandar Khalipah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.12176>
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis Umkm. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- Ningtyas, M. N., & Andarsari, P. R. (2021). Peran Perilaku Keuangan dalam Memoderasi Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 37–44. <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i1.004>
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesya*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
- Ristati, Zulham, & Sutriani. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Kopi di Provinsi Aceh. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 576–589. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/11524>
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widiyanti Rocmi, Damayanti Ratna, & Marwanti Fithria. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153–163. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Yunus, M. H., Mahfudnurnajamuddin, Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168–199.